

## **DREAM TO BE REAL: DISKURSUS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP KEBON DALEM SEMARANG**

---

**R. Suharso**

**Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang**

r.suharso@mail.unnes.ac.id

### ***Abstract***

*The purpose of this research was to describe the implementation of the IPS who have the charge of the learning character education as well as analyze the obstacles teachers in doing the internalization of character education in social science learning. The research method used was qualitative design case studies, and research is conducted at the SMP Kebon Dalem Semarang. While the data analysis techniques with an analysis of the interaction. The results of the research implementation learning IPS SMP Kebon Dalem Semarang with the use of the syllabus and the RPP, the material being taught has loads of character include tolerance, patriotism, nationalism, and responsible, curiosity. Internalization of character education using a system running class, the primary purpose of learning used in religious life develops IPS that is faithful to God through mentoring education of conscience by teaching character tolerance. Constraints faced by teachers: looking for a teaching material limitations have the charge character education, parents perceptions about character of students in schools is the right solution in shaping the character of students.*

**Keywords:** *Character education, IPS learning*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah yang memiliki muatan pendidikan karakter serta menganalisis kendala guru dalam melakukan internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS Sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif desain studi kasus, dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Kebon Dalem Semarang. Sedangkan teknik analisis data dengan analisis interaksi. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah SMP Kebon Dalem dengan penggunaan Silabus dan RPP, materi yang diajarkan memiliki muatan karakter meliputi toleransi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bertanggung jawab, rasa ingin tahu. Internalisasi pendidikan karakter dengan menggunakan sistem *running class*, tujuan utama yang digunakan dalam pembelajaran IPS Sejarah mengembangkan kehidupan religius yaitu beriman kepada Allah melalui pendampingan pendidikan hati nurani dengan mengajarkan karakter toleransi. Kendala yang dihadapi guru: keterbatasan mencari materi ajar yang memiliki muatan pendidikan karakter, persepsi orang tua mengenai pendidikan karakter disekolah adalah solusi yang tepat dalam membentuk karakter anak.

**Kata kunci :** Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang mampu menteladani jasa para pahlawan. Pembelajaran IPS dalam materi sejarah adalah rekonstruksi masa lalu hingga masa sekarang, fenomena sosial masyarakat Indonesia diangkat dalam sebuah pembelajaran ditingkat satuan pendidikan.

Mata pelajaran IPS memiliki arti dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan sejarah diberikan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah karena pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa yang sesuai dengan cita-cita luhur pembentukan karakter bangsa. Pembelajaran IPS tingkat Sekolah Menengah Pertama menggunakan sistem terpadu, dimana pembelajaran unsur karakter yang dapat menjadi pembelajaran untuk masa sekarang.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan

Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan diStandar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 (BSNP, 2006:3).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik. Atas dasar pemikiran diatas, pemerintah RI telah meremuskan pengertian dari pembelajaran yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan

secara sadar dan sengaja untuk membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran lainnya (Suprayogi dkk, 2011:1).

Pendidikan karakter menurut Megawangi (2015: 111) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Tahapan bermasyarakat atau internalisasi dengan jenjang umur 13 tahun keatas, bermasyarakat adalah symbol kaedah seseorang untuk bersosialisasi bersinergi dengan orang lain. Bermasyarakat berarti meluangkan sebagian waktu untuk kepentingan orang lain. Berkomunikasi juga identik dengan kegiatan berinteraksi antar individu maupun kelompok.

Internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS masih dimungkinkan mengalami kendala dan kelemahan dalam pendidikan IPS di Indonesia, yaitu adanya paradigma berpikir bahwa belajar IPS pada materi

Sejarah sebatas pada hafalan tanggal, nama dan tokoh pada masa lalu. Ditinjau dari aspek guru terdapat kecenderungan bahwa kemampuan guru adalah lemah, terutama dalam bidang evaluasi dan materi. Pernyataan tersebut telah memperkuat persepsi siswa tentang pendidikan IPS menjadi satu pelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif dan sebagainya.

Perkembangan internalisasi dalam dunia sehari-hari juga ada kaitannya seseorang meniru atau meneladani. Sudaryo (1997:75) menjelaskan bahwa belajar meniru juga disebut imitasi, merupakan cara belajar yang besar manfaatnya. Melalui pengamatan dan mengikuti norma dan cara orang lain dan berfikir untuk hari depan, menirun ini juga berpengaruh pada kegiatan bergaul, dengan gambaran simbolis saja misalnya peran utama dalam suatu cerita.

Perkembangan teknologi juga berpengaruh dengan menurunnya karakter generasi muda, dengan perkembangan teknologi dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Ketidaksiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran IPS. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagai titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan

yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan. Lingkungan yang homogen juga mempengaruhi perkembangan karakter siswa SMP Kebon Dalem yang berlatar belakang keturunan etnis Thionghoa.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS yang memiliki muatan pendidikan karakter pada IPS di SMP Kebon Dalem Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Mendiskripsikan proses internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yang dikembangkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian tahun 2010 di SMP Kebon Dalem Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Menganalisis kendala guru dalam melakukan internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

Memberikan sebuah kajian ilmiah mengenai internalisasi atau penanaman pendidikan karakter terhadap siswa dan dapat juga dikembangkan dalam pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan materi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti khususnya, dalam kegiatan Pembelajaran IPS ini agar senantiasa hidup karena memiliki muatan pendidikan karakter yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan

karakter generasi muda yang lebih baik. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan saran dan masukan bagi guru IPS dan seluruh elemen pendidik dalam hal mengembangkan pembelajaran IPS terutama dalam memberikan muatan pendidikan karakter pada materi IPS yang diajarkan tingkat satuan pendidikan menengah pertama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif desain studi kasus penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2004:6). Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Kebon Dalem Semarang Teknik Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sementara teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling yang ditujukan kepada guru IPS, beberapa siswa kelas VII dan kelas VIII dan Kepala sekolah SMP Kebon Dalem Semarang. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-langkahnya mulai dari pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, simpulan verifikasi.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk membentuk peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik dari segi kuantitas maupun kualitas. perkembangan pembelajaran di SMP Kebon Dalem mengenai IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata Pelajaran IPS di SMP Kebon Dalem pada pembelajaran IPS memiliki peran strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter dan pengetahuan karena dalam pembelajaran IPS ditingkat sekolah menengah pertama memiliki peran penting sebagai wadah pengajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter dilingkungan siswa yang berusia kurang lebih 12 hingga 13 tahun.

Tujuan pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem mengembangkan kehidupan humaniora yang berorientasi pada etika dan pendidikan hati nurani. Materi sejarah dalam pembelajaran IPS pada hakikatnya menyadarkan peserta didik sabagian dari bangsa Indonesia yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan diberbagai kehidupan. Peran pendukung dalam

pendidikan karakter di SMP Kebon Dalem adalah ciri khas PI yaitu COIS.

Kurikulum yang dipakai oleh SMP Kebon Dalem merupakan Kurikulum KTSP. Sekolah SMP Kebon Dalem juga merupakan sekolah yayasan dan dalam kegiatan pengajaran SMP Kebon Dalem menggunakan kurikulum dari yayasan YPII, penyusunan rencana pembelajaran di SMP Kebon Dalem juga tidak serta merta berpotok dalam KTSP, namun dalam format yang diinginkan SMP Kebon Dalem menggabungkan KTSP dengan kurikulum yayasan.

Guru IPS dalam melakukan kegiatan pembelajaran di SMP Kebon Dalem Semarang berorientasi pada etika dan pendidikan hati nurani; mendampingi peserta didik dalam mengembangkan intelektual, sportifitas dan estetika agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, hal tersebut sejalan dengan permendiknas no 22 tahun 2006 mengenai tujuan belajar IPS Sejarah. Hasil penelitian pada penggunaan kurikulum yang ada di SMP Kebon Dalem yaitu mengedepankan Ciri khas PI, dimana Ciri khas PI mengedepankan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan yang ada disekolah. Hal tersebut juga sejalan dengan pengertian pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan menurut Suyanto (2010:60) diberikan tempat dengan mata pelajaran yang memiliki muatan kearifan lokal sebagai bagian

dari pembentukan karakter siswa dan bangsa.

Perencanaan pembelajaran yang matang juga dipertimbangkan oleh guru IPS SMP Kebon Dalem dengan salah satu tujuannya adalah mengembangkan kehidupan humaniora yang berorientasi pada etika dan pendidikan hati nurani dan mendampingi peserta didik dalam mengembangkan spotifitas, pada dasarnya siswa yang bersekolah tersebut lingkupnya homogen (etnis Thionghoa), pengetahuan tentang sifat anak dan materi yang harus digunakan, dikuasai betul sebelum memasuki pembahasan merupakan langkah awal dalam menyusun rencana program pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan Kochhar (2008: 42-43) menyebutkan anak-anak yang berusia 6 hingga 11+, ini adalah tahapan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sifat anak yang spontan, selalu ingin tahu, kreatif, dan harus dikelola dan dibimbing dengan kurikulum yang memadai, metode pembelajaran yang sesuai, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS di SMP Kebon Dalem juga harus berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan silabus yang dibuat oleh guru dan ditulis dalam Rancangan Rencana Pembelajaran dikelas VII menyebutkan standar kompetensi 5 yaitu memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha

sampai masa Kolonial Eropa. Kompetensi Dasar 5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha serta peninggalan-peninggalannya. Silabus dikelas VIII menyebutkan standar kompetensi 5 memahami usaha persiapan kemerdekaan. Kompetensi Dasar Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia (dokumen Silabus dan RPP kelas VII dan Kelas VIII).

Pembelajaran yang kaitannya dengan materi Hindu Buddha di kelas VII juga menjelaskan bagaimana siswa mampu memahami pembahasan materi yang diajarkan dan diharapkan siswa juga mampu mewujudkan sikap toleransi. Pelajaran pada kelas VIII yang diajarkan dikelas dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat drama mengenai materi persiapan kemerdekaan, guru membagi kelompok dan ketua kelompok kemudian mereka juga diharapkan mampu bertanggung jawab dengan kelompoknya. Guru IPS juga memberikan metode pengajaran yang komunikatif dan kreatif dalam pembelajaran IPS, pertanyaan juga muncul dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan karakter yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Kebon Dalem juga tidak dapat dinilai secara kuantitatif melainkan

dengan menggunakan penilaian kualitatif pemberian tugas yang diharapkan siswa mampu bertanggung jawab, dalam tugas kelompok siswa juga diharapkan mampu peduli kepada sesama dan dari hasil itu sendiri dapat dilihat dengan contoh diskusi kelas, mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Guru juga memiliki alat evaluasi sebagai sarana pembelajaran IPS dengan memberikan tugas secara terstruktur maupun tidak terstruktur seperti pemberian tugas kelompok, ulangan harian, dan tanya jawab disaat kegiatan pembelajaran.

Upaya pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem dalam pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga adanya kebijakan dari yayasan yang mengedepankan mengenai karakter yang dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki banyak peran dalam keseluruhan proses pembelajaran. Termasuk dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Internalisasi di SMP Kebon Dalem dari hasil penelitian merupakan belajar meniru atau penanaman cara belajar yang besar manfaatnya didalam dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudaryo (1997:75) mengenai cara belajar yang besar manfaatnya. Kenyataan dilapangan mengenai perkembangan teknologi pada siswa SMP Kebon Dalem juga berpengaruh

dalam bersosialisasi, hal tersebut juga sejalan dengan Abu (2003:115) dilihat dari pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi yang besar juga mampu mempengaruhi peserta didik untuk bersosialisai dan bermasyarakat. Internalisasi pendidikan karakter di SMP Kebon Dalem sebagai tempat mencari ilmu dan bersosialisasi antar ras, Agama dan etnis. SMP Kebon Dalem memiliki ciri khas PI yaitu COIS, merupakan karakter yang ditetapkan oleh yayasan dan sebagai pedoman dalam seluruh kegiatan di sekolah.

Proses internalisasi pendidikan karakter ketika kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan materi yang mampu menumbuhkan sikap dan sifat yang ditetapkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian tahun 2010, Penjelasan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai

pembentuk karakter dari hasil kajian empiriknya yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Kemendiknas, 2010:9-10). Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter dari hasil kajian empiriknya yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai tersebut berjumlah 18, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Pada praktiknya dari kedelapan belas karakter tersebut terangkum dalam COIS YPII SMP Kebon Dalem Pengembangan karakter yang ada di SMP Kebon Dalem adalah karakter COIS “cerdas: bertanggung jawab dan mandiri, emotional social quotient, proaktif melihat peluang, kritis, *evironment quotient, physical quotient*; otentik: mampu mengolah diri, berani memperjuangkan nilai hidup, mempunyai harga diri; iman akan penyelenggaraan ilahi: berpengharapan, optimis dan bersyukur, memiliki relasi dengan Allah; solider: tanggap dan peduli” dari pemaparan karakter yang muncul dari sekolah tersebut juga memiliki proses untuk bagaimana internalisasi pendidikan karakter didalam kegiatan pembelajaran.

Penyampaian karakter yang diinginkan juga sudah ditulis di rancangan pembelajaran IPS dengan menjelaskan kategori apa saja yang ingin dicapainya.

Tahapan penanaman bermasyarakat pada pendidikan karakter siswa SMP Kebon Dalem mengenai cara berkomunikasi, berorganisasi, bergaul, berteman bermasyarakat, dalam hal pendidikan karakter.dengan jenjang umur 13 tahun. Pengajaran pada IPS yang memegang kendali dalam seluruh kegiatan pembelajaran adalah guru IPS. Proses internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yang telah disesuaikan dengan RPP kelas VII dan kelas VIII adalah dengan manajemen kelas dan metode yang digunakan oleh guru IPS agar muatan pendidikan karakter tersampaikan dan dapat diterapkan oleh siswa SMP Kebon Dalem yang kemudian disesuaikan dengan pendidikan karakter yang dikembangkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian tahun 2010. Penggunaan sistem pembelajaran *running class* agar guru mampu mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem mengembangkan kehidupan religius yaitu hidup beriman kepada Allah melalui pendampingan yaitu pendidikan hati nurani dengan mengajarkan karakter toleransi antar siswa.

Penggunaan manajemen kelas seperti diskusi kelompok karakter yang

dicapai adalah toleransi dan kerja keras; belajar secara individu karakter yang muncul adalah mandiri dan jujur. Metode yang digunakan dalam mendukung pembelajaran seperti presentasi karakter yang dicapai adalah menghargai prestasi; metode unjuk kerja munculnya karakter Demokratis; metode ceramah; metode tanya jawab, karakter rasa ingin tahu; dan metode bermain peran munculnya karakter kreatif dan bermain peran.

Komunikasi yang terwujud di dalam kelas ataupun di luar kelas guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian siswa dan ada juga siswa yang masih menggunakan bahasa Jawa. Kepala sekolah juga memberikan informasi dan sekolah juga mengadakan kegiatan pelatihan yang diadakan yayasan agar guru-guru dari SMP Kebon Dalem mampu mempraktikkan pembelajaran bermuatan pendidikan karakter. Pemberian motivasi terhadap guru ataupun staf dapat menjadikan teladan bagi siswa ketika kepala sekolah melakukan briefing setiap pagi, rapat, supervisi. Keistimewaan yang muncul dalam proses internalisasi di SMP Kebon Dalem adalah mayoritas siswa merupakan keturunan etnis Tionghoa jadi beberapa siswa kurang peduli dengan sesama atau lebih cuek. Mengatasi hal negatif seperti siswa yang masa bodoh, di sekolah juga memberikan pendampingan secara menyeluruh kepada siswa yang ada di

SMP Kebon Dalem dengan kegiatan *retret*, kegiatan tersebut juga mengajarkan siswa agar siswa mampu bertanggung jawab dan mempunyai relasi dengan Allah melalui kegiatan kerohanian yang diadakan sekolah.

Kegiatan kerohanian juga merupakan sarana bagi siswa ataupun warga sekolah untuk menteladani dan mengkasih sesama umat beragama. Keyakinan beragama bagi siswa yang sekolah di SMP Kebon Dalem tidak semuanya bergama Katholik melainkan siswa juga beragama Islam, Kristen, Hindu dan Buddha. Sikap yang timbul antar umat beragama siswa SMP Kebon Dalem sudah mencerminkan bahwa warga sekolah juga mempunyai sikap toleransi.

Perkembangan teknologi juga mempengaruhi karakter siswa SMP Kebon Dalem, perkembangan permainan di *hand phone* dan sosial media yang canggih juga menghambat siswa dalam bersosialisasi dalam pendidikan karakter. Pembelajaran IPS sejarah juga mengalami kesulitan dalam mencari materi bermuatan pendidikan karakter yang sesuai. Persepsi orang tua mengenai sekolah merupakan solusi tepat untuk membentuk karakter anak, hal tersebut sebaiknya juga sama-sama orang tua juga membantu keberlangsungannya pendidikan karakter anak. Kurangnya minat membaca buku sejarah yang sudah tersedia di perpustakaan SMP Kebon Dalem.

Ketika siswa merasakan kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Kendala yang dihadapi guru IPS sebagai fasilitator atau motivator juga dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS sangatlah berpengaruh ketika siswa dihadapkan dengan materi yang sudah disinggung diatas, siswa yang banyak berbicara sendiri dan terkadang mengganggu teman yang lainnya ketika guru menyampaikan pembelajaran. Pernyataan mengenai pembelajaran IPS yang kaitannya dengan konsep pendidikan karakter juga memiliki tujuan mampu menggapai kebebasan dalam pembelajaran IPS agar tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab (Aqib, 2014:39). Hal tersebut juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran IPS.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem mengembangkan kehidupan humaniora yang berorientasi pada etika dan pendidikan hati nurani. Peran pendukung dalam pendidikan karakter di SMP Kebon Dalem adalah ciri khas PI yaitu COIS. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII dan kelas VIII dalam pembelajaran IPS guru mampu memimpin pelajaran IPS Sejarah dengan berlandaskan pada tujuan pembelajaran di SMP Kebon Dalem, RPP dan silabus yang digunakan. Dalam materi persebaran Agama Hindu Buddha dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia.

Karakter yang muncul dalam pembelajaran IPS memiliki muatan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dan bertanggung jawab, rasa ingin tahu yang tinggi sebab dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan.

Proses internalisasi yang dilakukan guru IPS di SMP Kebon Dalem kepada siswa dengan jenjang umur kurang lebih 13 tahun. Merupakan simbul awal bagi siswa menghadapi tantangan hidup sebagai pelaku perubahan sosial membentuk karakter individunya dengan melalui pendidikan disekolah. Melalui pembelajaran yang memiliki muatan kearifan lokal yaitu IPS. Pendidikan karakter menurut Puskur 2010 dengan 18 nilai karakter dapat tersampaikan dan diterapkan oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan objek penelitian kelas VII dan kelas VIII di SMP Kebon Dalem dengan penggunaan sistem pembelajaran *running class* agar guru mampu mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem mengembangkan kehidupan religius yaitu hidup beriman kepada Allah melalui pendampingan yaitu pendidikan hati nurani dengan mengajarkan karakter toleransi antar siswa.

Kendala yang dialami oleh guru IPS di SMP Kebon Dalem adalah

keterbatasan guru dalam mencari materi pembelajaran, persepsi orang tua mengenai pendidikan karakter disekolah adalah solusi yang tepat dalam membentuk karakter sianak, menurunnya minat belajar buku sejarah yang ada di perpustakaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, 2003. *Ilmu Dasar Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT Grasindo.
- Megawangi, Ratna. 2015. *Pengembangan Budaya Karakrter Bangsa*. Jakarta: IHF
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta: Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi
- Sudaryo dkk. 1997. *Tema dan Topik Dalam Ilmu Sosial Dasar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Suprayogi dkk. 2011. *Pendidikan Ilmu Sosial Edisi 2*. Semarang: Widya Karya
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.